



Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Siswa di Sekolah Dasar

Nurkhalifah^{1*}

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, Email:
lifah200544@gmail.com

Haifaturrahmah²

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, Email:
haifaturrahmah@yahoo.com

Nursina Sari³

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, Email:
sarinursina1234@gmail.com

Abstrak. Kondisi lingkungan fisik sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Lingkungan fisik yang nyaman, bersih, tertata rapi, serta didukung dengan fasilitas yang memadai dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar dan perilaku siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran guru, siswa, dan pihak sekolah mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan fisik sekolah sebagai faktor pendukung pembentukan perilaku positif dan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan meliputi observasi kondisi sekolah, sosialisasi, serta pendampingan dalam penataan lingkungan fisik kelas dan area belajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, sikap disiplin yang lebih baik, serta semangat belajar yang lebih tinggi setelah lingkungan sekolah ditata dengan baik. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan fisik sekolah yang optimal dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung peningkatan motivasi belajar dan pembentukan perilaku positif siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: lingkungan fisik sekolah, semangat belajar, sikap siswa, sekolah dasar.

Abstract. The physical condition of a school plays a crucial role in supporting a conducive learning process, particularly at the elementary school level. A comfortable, clean, well-organized physical environment, supported by adequate facilities, can influence students' motivation to learn and their behavior. This community service activity was conducted at an elementary school with the aim of raising awareness among teachers, students, and school officials regarding the importance of managing the school's physical environment as a supporting factor in fostering positive behavior and student motivation to learn. The methods used included observing school conditions, providing outreach, and providing assistance in reorganizing the physical environment of classrooms and learning areas. The results of the activity showed increased student enthusiasm for learning, improved discipline, and a higher enthusiasm for learning after the school environment was properly organized. Therefore, optimal management of the school's physical environment can be an effective strategy in supporting increased learning motivation and fostering positive behavior in elementary school students.

Keywords: physical environment of the school, enthusiasm for learning, student attitudes, elementary school.

A. PENDAHULUAN

Sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang berperan penting dalam membentuk karakter, perilaku, dan semangat belajar anak. Di sini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari pelajaran, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai sosial, disiplin, serta cara hidup yang tertib dalam masyarakat. Atmosfer yang ada di sekolah dapat memengaruhi bagaimana siswa beradaptasi, berinteraksi, dan membentuk sikap yang positif terhadap belajar (Idola et al., 2016).

Salah satu hal penting dalam menciptakan suasana yang baik adalah kondisi fisik lingkungan sekolah. Lingkungan yang bersih, teratur, nyaman, dan aman akan membuat para siswa merasa tenang, sehingga mereka lebih mudah fokus dan termotivasi belajar. Jika lingkungan sekolah tidak dirawat dengan baik, tidak tertib, dan kurang fasilitasnya, maka semangat belajar para siswa bisa berkurang, serta berpotensi menimbulkan perilaku negatif.

Lingkungan fisik sekolah juga memengaruhi cara siswa berperilaku. Misalnya, ruang kelas yang rapi dan fasilitas yang memadai bisa membantu siswa terbiasa menjaga kedisiplinan. Area sekolah yang menyediakan tempat berinteraksi, seperti taman, lapangan, atau kantin yang bersih, bisa mendorong siswa untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya. Selain itu, lingkungan yang dilengkapi dengan tata tertib visual, seperti papan peraturan atau tanda peringatan, bisa membantu siswa memahami pentingnya patuh pada peraturan (Mardhatillah et al., 2022).

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam melalui proses pembelajaran. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu negara melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai

warga/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai (Dzulfian Syafrian, 2025).

Kegiatan pendidikan dimanapun selalu berlangsung dalam suatu lingkungan tertentu. Ada tiga macam lingkungan menurut tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Sekolah sebagai pendidikan formal dirancang sedemikian rupa agar lebih efektif dan efisien, yaitu bersifat klasikal atau berjenjang. Sistem klasikal memungkinkan beberapa/sejumlah anak belajar bersama dan dipimpin oleh seorang atau beberapa orang guru sebagai fasilitator. Berbicara tentang lingkungan belajar di sekolah, maka akan membahas tentang masalah yang berhubungan dengan tempat, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan. Di dalam lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan di ruang kelas maupun di luar ruangan kelas. Keadaan lingkungan sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Lingkungan sekolah secara fisik dapat berupa sarana dan prasana didalam kelas, keadaan gedung sekolah, dan lain sebagainya (Beliya et al., 2023).

Motivasi merupakan sebuah dorongan ataupun minat yang ada dalam diri seseorang terhadap suatu hal. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi tentu akan berdampak baik bagi kehidupannya. Dalam pembelajaran motivasi merupakan sebuah dorongan dalam bentuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku yang mempengaruhi siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan dan prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, motivasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena perannya sebagai pendorong siswa dalam belajar maka perlu adanya perhatian lebih dalam menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi

belajar siswa adalah sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Beliya et al., 2023).

Motivasi dalam kegiatan belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan adanya motivasi, maka gairah dan semangat siswa untuk belajar menjadi tinggi dan membuat mereka tekun dan sungguh sungguh. Lingkungan belajar juga sangat besar pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Namun sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan peserta didik malas dalam belajar. lingkungan belajar dalam hal ini dapat berupa lingkungan belajar dikelas, sekolah, atau bahkan dirumah peserta didik. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran dikelas. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat ditumbuhkan dengan memberi nilai dalam kegiatan pembelajaran, memberi hadiah, adanya kompetensi, memberi ulangan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, serta tujuan yang diakui. Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru adalah pendidik utama bagi siswa ketika di sekolah, perannya bukanlah hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator bagi siswanya. Sedikit banyaknya motivasi yang diberikan tentu sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar. Faktanya guru yang mengajar dengan metode pengajaran yang kreatif dan selalu memberikan motivasi kepada siswanya tentu lebih disukai dan hal tersebut menjadikan mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan dalam menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar siswa ketika di sekolah (riska handayani, 2017).

B. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu

menggambarkan kondisi nyata lingkungan fisik sekolah serta menguji hubungan antara kondisi tersebut dengan motivasi belajar dan perilaku siswa. Subjek Lokasi : Subjek adalah siswa sekolah dasar pada jenjang kelas IV–VI. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih sekolah dasar yang memiliki karakteristik beragam dalam hal kondisi lingkungan fisik, seperti ruang kelas, halaman, dan fasilitas penunjang. Alat pengumpulan data berupa angket skala Likert yang disusun untuk mengukur dua aspek: Motivasi belajar siswa, meliputi indikator minat, semangat, keuletan, serta rasa tanggung jawab dalam belajar. Perilaku siswa di sekolah, meliputi kedisiplinan, interaksi dengan teman sebaya, kepatuhan terhadap aturan, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Selain angket, dilakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan fisik sekolah yang mencakup pencahayaan, ventilasi, kebersihan, kenyamanan ruang kelas, serta ketersediaan sarana belajar.

Teknik Pengumpulan Data : Data dikumpulkan melalui tiga tahap: Penyebaran angket kepada siswa yang menjadi responden, Observasi kondisi fisik ruang belajar dan lingkungan sekolah, Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan untuk memperkuat hasil pengamatan. Analisis Data : Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum motivasi belajar dan perilaku siswa. Selanjutnya, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kualitas lingkungan fisik dengan kedua variabel tersebut. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan uraian naratif untuk memperjelas temuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga yang harmonis sangat penting bagi perkembangan emosi setiap anggotanya, terutama anak. Berbagai kebiasaan, perilaku, dan kondisi di rumah yang dilihat, didengar, atau dirasakan anak akan terserap dalam dirinya dan membentuk kepribadiannya. Jika kondisi rumah baik, anak cenderung tumbuh dewasa dengan kepribadian yang baik, sedangkan keluarga yang tidak sehat bisa membentuk kepribadian anak yang juga tidak baik. Contohnya, jika anak sering melihat ketidakcocokan antara orang tua, seperti adanya ketegangan atau salah paham di dalam rumah, anak muda

yang sedang berkembang akan merasa gelisah dan takut. Jika selama pertumbuhannya anak kurang diperhatikan dan dicintai oleh keluarga, ia cenderung tumbuh tanpa memiliki rasa cinta terhadap orang lain. Lingkungan yang menjaga anak juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya. Perilaku serta cara seorang pengasuh seperti orang tua, saudara, kerabat, atau orang lain dalam memberi makan, menjaga kesehatan, memberi rangsangan, dukungan sosial, dan lain sebagainya, sangat penting bagi perkembangan anak yang sehat. Dalam hal ini, termasuk pula berbagai sikap, nilai, minat, dan keyakinan yang diajarkan kepada anak melalui proses pengasuhan dan pendidikan sepanjang hidupnya.

Pertumbuhan populasi dijelaskan oleh (Meilasari & Munastiwi, 2024) sebagai hal yang berkaitan dengan tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah "keadaan yang mendorong perilaku (motivating states), perilaku yang diakibatkan oleh keadaan tersebut (motivated behavior), dan tujuan dari perilaku tersebut (good or ends of such behavior). Secara serupa, (Ritonga et al., 2025) menyatakan bahwa "motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Pandangan di atas mencakup tiga unsur yang saling terkait, yaitu: (1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri seseorang, (2) motivasi ditandai dengan munculnya perasaan (affective arousal), dan (3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain:

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti:

1. Karakter seseorang
2. Tingkat pendidikan yang dimiliki
3. Pengalaman masa lampau
4. Keinginan atau harapan tentang masa depan.

Persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri juga sangat penting, karena seseorang akan termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu bergantung pada cara berpikirnya.

Persepsi ini akan mendorong dan membimbing perilaku seseorang untuk bertindak. Harga diri dan prestasi juga termasuk

faktor internal yang memotivasi seseorang untuk mencoba menjadi pribadi yang mandiri, kuat, mendapatkan kebebasan, serta menempati status tertentu dalam masyarakat. Selain itu, faktor ini juga mendorong seseorang untuk melakukan prestasi yang baik. Harapan juga merupakan faktor yang memengaruhi motivasi. Harapan ini merupakan informasi dari lingkungan yang dapat memengaruhi sikap dan perasaan seseorang. Harapan adalah tujuan yang menjadi arah dari perilaku seseorang.

Pertumbuhan populasi didorong oleh kebutuhan manusia untuk menjadikan dirinya sendiri sebagai individu yang mampu berfungsi secara penuh, sehingga dapat memanfaatkan potensi dirinya secara maksimal. Kebutuhan tersebut akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari sesuatu, mengarahkan serta memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya. Kepuasan kerja lebih merupakan dorongan emosional yang muncul dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau goal tertentu melalui suatu perilaku.

- b. Faktor Eksternal (Eksternal) yang berasal dari luar diri individu
 - 1. Lingkungan kerja
 - 2. Pemimpin dan kepemimpinannya
 - 3. Tuntutan perkembangan organisasi atau tugas
 - 4. Dorongan atau bimbingan atasan

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak, baik secara fisik maupun secara mental. Cara orangtua mendidik anak juga bisa memengaruhi sifat dan kepribadian anak. Jika anak tinggal dalam

lingkungan yang baik dan orangtuanya mampu memotivasi anak belajar, maka anak akan lebih termotivasi untuk belajar. Karena itu, proses belajar akan berhasil jika anak memiliki semangat belajar. Jika anak tidak mendapat dorongan belajar dari lingkungan atau dari orangtuanya, tugas guru adalah membantu membangkitkan semangat belajar anak. Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, guru harus kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara-cara berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar dengan jelas.
2. Membangkitkan minat belajar siswa.
3. Membuat suasana belajar yang menyenangkan.
4. Menggunakan metode belajar yang beragam dan menarik.
5. Memberikan pujian yang tepat saat siswa berhasil.
6. Memberikan penilaian.
7. Memberikan komentar terhadap hasil kerja siswa.
8. Menciptakan suasana persaingan dan kerja sama.

Pertumbuhan populasi disertai beberapa indikator cara meningkatkan motivasi belajar di atas, kadang motivasi tersebut juga dapat dipicu melalui cara-cara negatif seperti memberikan hukuman, teguran, dan kecaman, serta memberikan tugas yang sedikit berat dan menantang. Namun, teknik-teknik semacam itu hanya dapat digunakan dalam kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan bahwa dengan membangkitkan motivasi melalui cara negatif justru merugikan siswa. Oleh karena itu, sebaiknya motivasi belajar dipicu melalui cara positif dan cara negatif dihindari.

Jadi peran motivasi belajar sangat besar pengaruhnya, terutama untuk mendorong kegiatan belajar yang dapat membuat siswa lebih bergairah dalam belajar guna mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar juga sangat diperlukan, karena jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan menyelesaikan segala tugas yang diberikan oleh guru dan akan berusaha dengan keras. Siswa terkadang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun siswa tersebut mampu untuk mengerjakannya, hal ini karena kurangnya motivasi yang tertanam dalam diri siswa tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Beliya, S., Syarif, T. R., Afian, R. N., Afrilia, U. L., & Putra, R. B. (2023). Jurnal ilmiah Multidisiplin Ilmu Nusantara Jurnal ilmiah Multidisiplin Ilmu Nusantara. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu Nusantara*, 1(1), 14–19.
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). *_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI*
- Idola, S., Sano, A., & Khairani. (2016). Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 30–34. <http://jurnal.iicet.org>
- Mardhatillah, B., Khaedar, M., Keguruan, F., & Megarezky, U. (2022). *BELAJAR SISWA Pendahuluan Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk*. 7(1), 35–48.
- Meilasari, D., & Munastiwi, E. (2024). Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Market Day Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.24235/awlad.v10i1.12445>
- riska handayani. (2000). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 22.
- Ritonga, R., Syahrani, W., Anggreni Surbakti, A., Sintia, L., Sari Harahap, K., Annisa Sella, F., & Khairani, S. (2025). *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar The Role Of School Environment In Improving Student Learning In Elementary Schools*. 10677–10685. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>